



Tersedia online di: journal.gunabangsa.ac.id

J.Abdimas: Community Health

ISSN (online): 2746-542X



Diabetic Ulcer Management (Education, Training and Assistance) Through Family Care Giver for Diabetes Mellitus Patients

Manajemen Ulkus Diabetikum (Edukasi, Pelatihan dan Pendampingan) Melalui *Family Care Giver* Pada Penderita Diabetes Mellitus

Siti Rofiatun Rosida^{1*}, Lestyani², Sudaryanto³

Akademi Keperawatan Yappi Sragen

ABSTRACT

Diabetic ulcers are a chronic complication of DM caused by angiopathy, neuropathy and the presence of infection, also of the most detrimental and serious complications of diabetes mellitus, 10% to 25% of diabetic patients develop foot ulcers diabetes. This activity is to improve the health status of the community with diabetic who can understand the prevention and know about the basic ways of treating diabetic ulcers. In this activity, counseling/education is carried out, demonstrations of foot callus care as well as basic diabetic wound care and care giver assistance in providing diabetic foot care to diabetic. It was held on August 18 2022, at Jabung, Sragen, attended by 20 elderly Posyandu cadres and 20 family with diabetic. There was a significant increase in the level of caregiver knowledge, before being given the material the highest level was in the sufficient of 16 and in the post-test the increase was dominated by a good level of 30 people. Of the 17 diabetics, on the day 2 visit after the training, 10 were still fully dependent on providing foot care, on the day 5 visit after the training, it increased to 9 who were independent, 6 were still assisted and only 2 were fully dependent. The conclusion of this activity is an increase in ability to practice DM foot exercise as an effort to avoid the risk of blood vascular disorders, neuropathy and infection of the feet. Participants of family caregiver showed increased knowledge and ability to provide basic diabetic ulcer care.

Keywords: Management, Diabetic Ulcer, Family Care Giver

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 06 April 2023
Direvisi : 08 Mei 2023
Disetujui : 08 Mei 2023
Dipublikasi : 31 Mei 2023

KORESPONDENSI

Siti Rofiatun Rosida
rosidadanurwenda6109@gmail.com
+62813-9317-7040

Copyright © 2022 Author(s)



Di bawah lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*.

INTISARI

Komplikasi kronik dari DM adalah ulkus diabetikum yang disebabkan oleh angiopati, neuropati dan adanya infeksi. 10% sampai 25% dari pasien diabetes yang memiliki luka berkembang menjadi ulkus kaki diabetik. Kegiatan ini bertujuan untuk peningkatan status kesehatan masyarakat terutama keluarga dengan anggota diabetisi dapat memahami tentang pencegahan ulkus diabetik serta mengetahui tentang cara perawatan dasar ulkus diabetik. Pada kegiatan ini yang dilakukan adalah penyuluhan/pemberian edukasi, demonstrasi dan simulasi perawatan kaki callus serta perawatan dasar luka diabetikum dan pendampingan care giver dalam pemberian perawatan kaki diabetikum pada diabetisi. Kegiatan ini dilaksanakan pada 18 Agustus 2022, bertempat di Desa Jabung Plupuh Sragen, diikuti oleh 40 orang peserta, 20 kader posyandu Lansia dan 20 anggota keluarga dengan diabetisi. Pada kegiatan ini terdapat peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan caregiver, sebelum diberikan materi tingkat pengetahuan terbanyak kategori cukup 16 orang dan pada postes meningkat didominasi tingkat pengetahuan baik 30

orang. Dari 17 diabetesi, pada kunjungan hari ke-2 setelah pelatihan terdapat 10 orang masih bergantung penuh dalam memberikan perawatan kaki, tetapi pada kunjungan hari ke-5 setelah pelatihan meningkat menjadi 9 caregiver sudah mandiri, 6 masih dibantu dan hanya 2 yang bergantung penuh. Kesimpulan kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan dalam praktik senam kaki diabetes mellitus sebagai upaya menghindari risiko terjadinya gangguan vaskular darah, neuropati dan infeksi pada kaki. Peserta family caregiver menunjukkan peningkatan pengetahuan Dan peningkatan kemampuan dalam memberikan perawatan dasar ulkus diabetikum.

Kata kunci: Manajemen, Ulkus Diabetikum, Family Care giver

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis yang semakin banyak jumlah penderitanya. Diabetes melitus adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah karena produksi insulin yang terganggu sehingga terjadi ketidakseimbangan antara kebutuhan dan produksi insulin dalam tubuh. Penderita penyakit ini sering tidak menyadari kalau dirinya mengidap diabetes dan ketika mereka sadar, sudah terjadi komplikasi. Hal inilah yang menyebabkan penyakit diabetes sering disebut dengan silent killer. Saat ini penderita Diabetes Melitus jumlahnya semakin banyak dan terus bertambah (Mufidah, 2018)

Negara di wilayah Arab-Afrika Utara dan Pasifik Barat menempati peringkat pertama dan kedua dengan prevalensi diabetes pada penduduk umur 20-79 tahun tertinggi diantara 7 regional di dunia, yaitu sebesar 12,2% dan 11,4%. Sedangkan di wilayah Asia Tenggara di mana Indonesia berada, menempati peringkat ketiga dengan prevalensi sebesar 11,3%. IDF (International Diabetes Federation) memproyeksikan jumlah penderita Diabetes pada penduduk umur 20-79 tahun pada beberapa negara di dunia yang telah mengidentifikasi 10 negara dengan jumlah penduduk tertinggi. Cina, India dan Amerika Serikat menempati urutan tiga teratas dengan jumlah penderita 116,4 juta, 77 juta dan 31 juta. Indonesia berada di peringkat ke-7 diantara 10 negara dengan jumlah penduduk terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta. Indonesia menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara pada daftar tersebut, sehingga dapat diperkirakan besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus diabetes di Asia Tenggara (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2020). Ulkus kaki Diabetikum merupakan salah satu komplikasi utama yang

paling merugikan dan paling serius dari diabetes melitus, 10% sampai 25% dari pasien diabetes berkembang menjadi ulkus kaki diabetic (Fernando et al., 2014).

Ulkus diabetikum juga merupakan komplikasi kronik dari diabetes mellitus yang disebabkan oleh angiopati, neuropati dan adanya infeksi. Hal ini disebabkan oleh adanya neuropati perifer akan menyebabkan rasa kebas atau hilang/menurunnya sensasi nyeri pada kaki, sehingga kaki mengalami trauma tanpa terasa. Saraf sensorik pada ekstremitas juga akan mengalami kerusakan dan cedera berulang yang mengakibatkan gangguan integritas kulit sehingga menjadi pintu masuk invasi mikroba. Selain itu, hal ini juga menimbulkan adanya gangguan motorik yang menyebabkan terjadinya atrofi pada otot kaki sehingga merubah titik tumpu yang menyebabkan ulserasi pada kaki. Terjadinya penurunan daya tahan tubuh, penurunan fungsi kelenjar keringat dan sebaceous di kaki menyebabkan kulit menjadi lebih rentan rusak dan berkembangnya infeksi (Santi Wahyuni dkk., 2021).

Menurut ADA *American Diabetic Assosiation* (2021), neuropati perifer diabetik merupakan gejala yang sering tidak dikenali dan jika perawatan kaki preventif tidak diterapkan, tanpa disadari pasien akan berisiko mengalami cedera pada kaki mereka. Pengenalan dan pengobatan neuropati otonom dapat memperbaiki gejala, mengurangi gejala sisa, dan meningkatkan kualitas hidup. Manajemen perilaku yang efektif dan kesejahteraan psikologis adalah dasar untuk mencapai tujuan pengobatan bagi penderita diabetes. Pendidikan dan dukungan manajemen diri diabetes (DSMES), terapi nutrisi medis (MNT), aktivitas fisik rutin, konseling dan perawatan

psikososial akan membantu proses penyembuhan pasien (Care & Suppl, 2021).

Salah satu intervensi yang dapat dipilih adalah dengan *alternatif exercise* yang dapat dilakukan oleh penderita diabetes melitus dalam rangka meminimalkan resiko DFU (*Diabetic Foot Ulcer*) yaitu dengan *diabetic foot exercise*. *Diabetic foot exercise* bertujuan meningkatkan suplai oksigen dan nutrisi yang tersirkulasi pada aliran darah dan secara bertahap mengendalikan kadar gula dalam darah sebagai dampak dari perbaikan sensitivitas hormon insulin (Fahrudin Kurdi, 2010). Terjadinya penurunan dari risiko sedang ke risiko rendah pada sebagian besar responden terhadap terjadinya *diabetic foot ulcers* sesudah intervensi *diabetic foot exercise*. Hal ini membuktikan bahwa *diabetic foot exercise* dapat membantu atau mencegah terjadinya komplikasi diabetes melitus khususnya risiko *diabetic foot ulcers* (Kurdi, 2010)

Para petani yang menderita diabetes mellitus berisiko terjadinya ulkus diabetik karena aktivitas petani diawali dengan menyiapkan media tanam dengan proses persiapan mengolah tanah sampai dengan membajak tanah. Biasanya kegiatan ini dilakukan petani tanpa menggunakan alas kaki. Hal ini yang perlu diwaspadai karena berisiko terjadi cedera pada kaki yang disebabkan karena gigitan binatang, cidera alat pertanian, tidak menggunakan alas kaki/sepatu, membiarkan kaki terbakar matahari, atau terendam air/lumpur dalam waktu yang lama. Salah satu bentuk pencegahan terjadinya resiko cedera kaki yang dialami oleh para petani diabetisi adalah dengan meningkatkan pemahaman petani tentang pencegahan ulkus diabetik yang dapat dilakukan dengan pemberian edukasi (Dramawan, 2020). Keterlibatan

masyarakat melalui upaya Kesehatan berbasis masyarakat juga memegang peranan penting dalam pengendalian diabetes mellitus. Melalui partisipasi aktif dari anggota masyarakat ini, upaya deteksi dini sebagai identifikasi awal individu memiliki faktor risiko oleh para kader terlatih dapat dilakukan, sehingga bila ditemukan individu dengan masalah dapat dilakukan edukasi, intervensi dan atau dirujuk ke fasilitas pelayanan Kesehatan tingkat pertama (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2020).

Dari hasil studi pendahuluan Desa Jabung yang terletak di kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen merupakan salah satu desa termiskin yang ada di kabupaten Sragen. Sebagian besar penduduk di Jabung bermata pencaharian sebagai petani, mengolah ladang dan sawah, Sebagian lagi bagi penduduk yang berusia lebih muda berpenghasilan dari home konveksi yang masih berskala kecil. Terdapat 17 orang menderita Diabetes Mellitus, dengan 6 orang diantaranya dengan komplikasi Stroke. Diketahui 3 orang pasien diabetes melitus berusia dibawah 50 tahun dan 14 yang lainnya tercatat usia lebih dari 50 tahun. Berdasarkan wawancara pada 10 keluarga seluruhnya menginformasikan belum banyak tahu cara merawat pasien diabetes melitus terutama perawatan kaki callus dan luka diabetik dirumah. Selama ini keluarga menganggap bahwa callus pada kaki adalah hal yang biasa dan tidak perlu perawatan khusus. Tujuan dari kegiatan ini adalah anggota keluarga dengan diabetisi dan kader posyandu lansia dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan ulkus diabetik serta mampu memberikan perawatan kaki diabetik dan perawatan dasar pada ulkus diabetik.

METODE

Pada kegiatan ini yang dilakukan adalah penyuluhan/pemberian edukasi, demonstrasi dan simulasi perawatan kaki callus DM serta perawatan dasar luka diabetikum dan pendampingan care giver dalam pemberian perawatan kaki diabetikum pada anggota

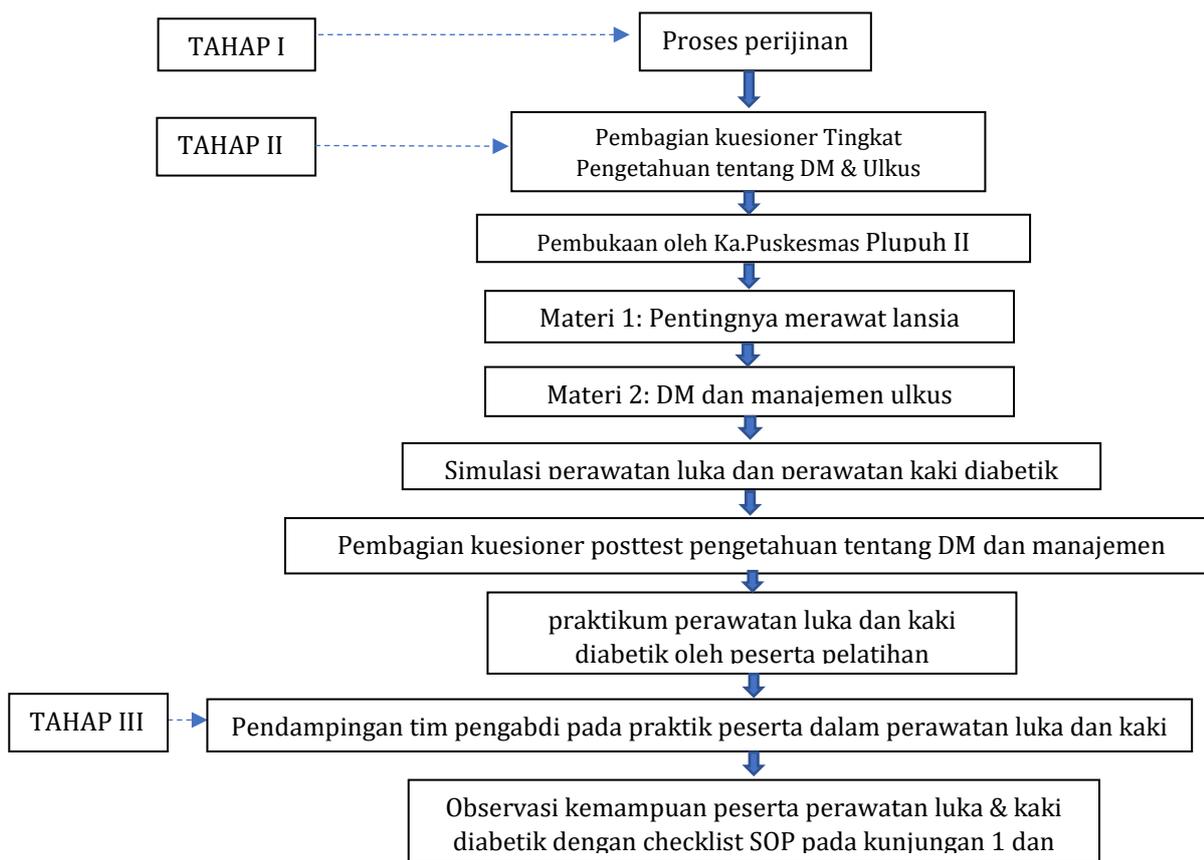
keluarga Diabetisi dengan tahapan sebagai berikut: 1) penyampaian materi dengan media Power Point Presentation (PPT), 2) Melatih keluarga diabetisi untuk melakukan perawatan kaki diabetikum baik perawatan callus maupun ulkus diabetikum, 3) pendampingan care giver

dalam aplikasi perawatan luka diabetikum baik callus ataupun luka ganggren. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2022, bertempat di Balai Desa Jabung Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. Dimulai pada pukul 08.00 - 13.00 WIB. Dengan diikuti oleh 40 orang peserta yang terdiri dari 20 orang kader posyandu Lansia dan 20 orang anggota keluarga dengan diabetisi.

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh Kepala Puskesmas Plupuh 2, dan dilanjutkan dengan pemberian materi 1 oleh Direktur Akademi Keperawatan Yappi dan materi 2 oleh S. R. Rosida, S.Kep.M.Kes tentang Diabetes melitus dan cara perawatan kaki dasar pada pasien Diabet. Tahap selanjutnya adalah melatih keluarga diabetisi untuk melakukan perawatan kaki diabetikum Sebelum simulasi tentang cara perawatan kaki diabetikum, peserta dibagikan kuesioner untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap materi pelatihan yang telah disampaikan. Kuesioner terdiri atas 15 pertanyaan yang diadopsi dari (Putri, 2018). Selanjutnya dilakukan demonstrasi oleh team cara melakukan perawatan luka oleh Sudaryanto, S.Kep.Ns.M.KM dan perawatan kaki diabetikum oleh Lestyani, S.Kep.Ns., M.kep dan dilanjutkan dengan praktikum oleh peserta pelatihan.

Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan *care giver* dalam aplikasi perawatan luka diabetikum baik callus ataupun luka ganggren. Pada kegiatan pendampingan keluarga khususnya *care giver* yang merawat lansia penderita Diabetes Mellitus bersama dengan dosen dan mahasiswa mempraktikkan secara langsung kepada lansia cara melakukan perawatan kaki diabetikum dan perawatan ulkus Diabetikum. Tujuan dari kegiatan ini adalah *care giver* meningkatkan keterampilannya dalam merawat lansia yang mengalami luka ulkus diabetikum hal ini dapat kita amati secara langsung *care giver* mempraktikkan hasil pelatihan kepada lansia di rumah. Penilaian kemampuan *care giver* dilakukan pengukuran dengan memberi kusioner tentang kemampuan *care giver*. Pada kegiatan

pengabdian melakukan kontrak pada tiap keluarga untuk melakukan kunjungan, setelah mendapat persetujuan pengabdian dengan mahasiswa melakukan evaluasi cara keluarga merawat pasien khususnya perawatan kaki dan Perawatan ulkus diabetikum. Pada kegiatan ini dosen pengabdian memberikan pendampingan pada saat keluarga/*care giver* mempraktikkan apa yang sudah diajarkan. Kemampuan *care giver* dalam merawat lansia di rumah dengan luka DM diukur dengan memberikan kuesioner tentang kemampuan keluarga/*care giver* yang berupa lembar observasi/checklist Standar Operasional Prosedur perawatan luka DM dan perawatan kaki diabetikum. Pemberian kuesioner diisi oleh pengabdian pada kunjungan rumah saat *care giver* mempraktekkan keterampilan yang telah diperoleh saat pelatihan. Kunjungan yang pertama dilakukan 2 hari setelah pelatihan diberikan dan kemampuan *care giver* dinilai kembali setelah 5 hari dari kunjungan yang pertama. Dalam kegiatan ini pengabdian dibantu oleh mahasiswa. Tahapan pelaksanaan pengabdian ini dapat dilihat dalam gambar skema di bawah ini.



Gambar 1. Skema Tahapan Kegiatan Manajemen Ulkus Diabetikum (Edukasi, Pelatihan Dan Pendampingan) Melalui *Family Care Giver* Pada Penderita Diabetes Mellitus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen ulkus diabetikum (edukasi, pelatihan dan pendampingan) melalui family care giver pada penderita diabetes mellitus di jabung plupuh kabupaten sragen dalam meningkatkan perawatan lansia dengan Diabetes Mellitus dilakukan dengan metode pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2022 diikuti oleh 40 peserta yang terdiri dari 20 orang kader lansia dan 20 keluarga dengan lansia Diabetes Mellitus.

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 40 responden yang terdiri dari 20 kader posyandu dan 20 caregiver didominasi oleh perempuan sejumlah 32 orang yaitu sekitar 80%. Dengan rentang usia antara 25 - 45 tahun sejumlah 28 orang atau 70%. Pada latarbelakang Pendidikan responden didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA sederajat) sejumlah 23

orang atau 57%. Dan pekerjaan responden paling banyak adalah sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 22 orang atau 55%.

Tabel 1 | Karakteristik Responden Pelatihan Caregiver

No	karakteristik	kader		care giver	
		n	%	n	%
1	Jenis Kelamin				
	Laki-laki	0	0	8	40
	Perempuan	20	100	12	60
2	Usia				
	25-35 tahun	8	40	6	30
	36-45 tahun	7	35	7	35
	46 - 55 tahun	3	15	3	15
	>55 tahun	2	10	4	20
3	Pendidikan				
	SD	0	0	8	40
	SMP	0	0	3	15
	SMA	14	70	9	45
	Perguruan Tinggi	6	30	0	0
4	Pekerjaan				
	Petani	0	0	6	30
	Ibu Rumah Tangga	18	90	4	20
	Pensiun	2	10	0	0
	Swasta	0	0	8	40
	Wiraswasta	0	0	2	10
Total		20	100	20	100

Sumber: Data Primer Kader lansia dan Caregiver tahun 2022



Gambar 2. Penyampaian materi DM dan Manajemen Ulkus DM



Gambar 3. Demonstrasi perawatan kaki DM



Gambar 4. Gambar Demonstrasi perawatan Ulkus DM pada pasien



Gambar 5. Praktikum peserta pelatihan *family caregiver* dalam perawatan kaki Diabetic

Pada penilaian tingkat pengetahuan peserta pelatihan care giver yang terdiri atas 20 kader posyandu dan 20 anggota keluarga Diabetesi diberikan 15 pernyataan benar & salah. Dengan skor jawaban benar = 1 dan jawaban salah = 0 untuk pertanyaan positif dan untuk pernyataan negative jawaban benar = 0 dan jawaban salah = 1. Adapun kriteria penilaiannya kategori pengetahuan baik jika skor yang didapatkan < 8, pengetahuan cukup jika skor antara 8 - 11 dan pengetahuan kurang jika skor yang didapat 12 - 15. Dari tabel 2 didapatkan data bahwa ada peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan yang dapat dilihat dari tabel 2 di atas. Tingkat pengetahuan sebelum diberikan pelatihan terdapat sebanyak 16 orang atau sekitar 40% ada pada tingkat pengetahuan cukup. Pada hasil setelah diberikan pelatihan terdapat kenaikan tingkat pengetahuan

responden. yaitu 30 orang atau 75% memiliki tingkat pengetahuan baik, dan hanya 1 orang atau 2,5% yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Dari tabel 3 di bawah dapat dilihat karakteristik pasien diabetes melitus di Desa Jabung Kecamatan Plupuh mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang atau 52,9%. Usia pasien Diabetesi didominasi pada rentang usia 50 - 60 tahun yaitu sebanyak 9 orang atau 52,9%. Dan paling banyak memiliki derajat ganggren 0 sebanyak 12 orang atau 70,5%.

Setelah melakukan pelatihan tim pengabdian melakukan pendampingan dalam bentuk kunjungan ke rumah pasien yang dibantu oleh tim mahasiswa. Dalam kunjungan rumah tim pengabdian melakukan observasi langsung caregiver memberikan perawatan kaki dan perawatan ulkus diabetikum.

Tabel 2 | Tingkat Pengetahuan Kader dan Caregiver Tentang Diabetes Mellitus

No	Pengetahuan	Kader dan caregiver			
		Pretest		Posttest	
		n	%	n	%
1	Baik	9	22,5	30	75
2	Cukup	16	40	9	22,5
3	Kurang	15	37,5	1	2,5
Total		40	100	40	100

Sumber: Data Primer Tingkat Pengetahuan tahun 2022

Tabel 3 | Karakteristik Penderita Diabetes mellitus

No	Karakteristik	Lansia	
		n	%
1	Jenis kelamin		
	Laki-laki	9	52,9
	Perempuan	8	47
2	Usia		
	> 50 Tahun	3	17,6
	50- 60 Tahun	9	52,9
	> 60 Tahun	5	29,4
3	Derajat Ganggren		
	0	12	70,5
	1	3	17,6
	2	2	11,7
	3	0	0
	4	0	0
Total		17	100

Sumber: Data Primer karakteristik penderita DM Desa Jabung Plupuh Sragen



Gambar 5. Pendampingan keluarga aplikasi care giver dalam merawat anggota keluarga dengan DM



Gambar 6. Pendampingan caregiver dalam merawat anggota keluarga dengan DM

Tabel 4 | Peran Caregiver Terlatih dalam pendampingan pertama

No Pasien Diabetesi	Perawatan kaki/Ulkus Diabetikum		
	Tergantung penuh	Dibantu	Mandiri
R1		v	
R2			v
R3	v		
R4	v		
R5	v		
R6			v
R7		v	
R8	v		
R9	v		

R10		v	
R11		v	
R12	v		
R13	v		
R14	v		
R15	v		
R16		v	
R17	v		
TOTAL	10	5	2

Sumber: Data Primer Partisipasi Caregiver pendampingan pertama tahun 2022

Tabel 5 | Peran Caregiver Terlatih dalam Perawatan Diabetisi 5 hari setelah pelatihan Pendampingan kedua

No Pasien Diabetisi	Perawatan kaki/Ulkus Diabetikum		
	Tergantung penuh	Dibantu	Mandiri
R1		v	
R2			v
R3		v	
R4	v		
R5			v
R6			v
R7			v
R8	v		
R9		v	
R10			v
R11		v	
R12			v
R13			v
R14			v
R15		v	
R16			v
R17		v	
TOTAL	2	6	9

Sumber: Data Primer Partisipasi Caregiver pendampingan Kedua tahun 2022

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa pada kunjungan pendampingan pertama yang dilakukan 2 hari setelah pelatihan dilaksanakan pada 17 caregiver Diabetisi didominasi oleh kategori yang tergantung penuh pada pengabdian dalam mempraktekan perawatan kaki diabetes dengan alasan masih takut terjadi permasalahan karena kesalahan dalam memberikan perawatan kaki dan 2 orang caregiver sudah memberanikan diri memberikan perawatan kaki secara mandiri, pengabdian hanya melihat dan mengobservasi saja. Pada tabel 5 dapat dilihat perubahan yang signifikan terjadi peningkatan partisipasi caregiver dalam memberikan perawatan kaki diabetisi pada kunjungan pendampingan kedua

yaitu hari ke 5 setelah diberikan pelatihan. Dari 17 pasien diabetes terdapat 9 caregiver yang telah berada pada kategori mandiri dalam memberikan perawatan kaki.

Kegiatan pengabdian masyarakat manajemen ulkus diabetikum mampu meningkatkan pengetahuan care giver tentang DM dan perawatan kaki penderita DM yang ditunjukkan peningkatan kemampuan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan saat post test. Pelatihan kader kesehatan tentang penerapan perawatan luka mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader kesehatan tentang perawatan luka DM (Purnama, 2020)

Pendidikan kesehatan tentang manajemen diri pada pasien diabetes melitus mampu meningkatkan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus sehingga pasien Diabetes Mellitus mampu mengenali dan mengelola penyakit Diabetes Mellitus dalam kehidupan sehari – hari (Wardani, 2022). Edukasi penyakit diabetes Mellitus melalui media booklet mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat di Bogor tentang penyakit Diabetes Mellitus, perilaku pada masyarakat juga berubah setelah mendapat edukasi, yang sebelumnya acuh tentang kondisi kesehatannya sekarang menjadi lebih peduli tentang kesehatannya terutama tentang penyakit Diabetes Mellitus (Susanti dkk., 2020).

Penatalaksanaan DM di masyarakat melalui pendidikan kesehatan dan demonstrasi pelatihan tentang *Self-Monitoring Of Blood Glucose* (SMBG) pada kader dan pasien DM melalui kegiatan sosialisasi, identifikasi kader masyarakat dan pemberian pendidikan kesehatan serta pelatihan cek gula darah secara mandiri mampu meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan DM dan kemandirian untuk deteksi dini DM dengan cek kadar gula darah secara berkala dan mandiri pada kader serta pasien Diabetes Mellitus sehingga kadar gula menjadi terkontrol (Astuti, 2021). Pengabdian kepada masyarakat tentang perawatan kaki DM diperoleh bahwa pengetahuan penderita DM terhadap perawatan kaki yang menunjukkan peningkatan nilai rerata post test menjadi 70 dari nilai rerata pada pre test 49 terhadap 30 peserta DM.

Sementara itu, didapatkan perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan senam Kaki dengan skor *Ankle brachial index* (ABI) dengan 75% peserta dalam rentang normal, ini menunjukkan bahwa pelatihan perawatan kaki DM mampu meningkatkan pengetahuan peserta juga kemampuan peserta melakukan perawatan kaki (Flora, 2013). Hasil kegiatan pengabdian masyarakat peningkatan kesehatan masyarakat melalui kegiatan *foot screening diabeticmass*

menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman masyarakat tentang pemeriksaan gula darah secara berkala, memahami pengaruh gaya hidup terhadap risiko penyakit DM serta beberapa peserta terdeteksi mengalami DM, dan peserta mampu melakukan perawatan kaki, perawatan kaki penting buat semua orang baik yang terdiagnosis penyakit DM maupun tidak (SUIB, 2016). Pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki yang diberikan pada pasien Diabetes Mellitus memiliki pengaruh yang besar terhadap kesembuhan kaki pasien yang mengalami ulkus diabetikum, pelatihan tentang perawatan kaki mampu meningkatkan pengetahuan pasien tentang perawatan kaki, pasien yang sebelumnya tidak mengetahui tentang perawatan kaki setelah diberikan pelatihan perawatan kaki menjadi tahu tentang perawatan kaki (Santi Wahyuni et al., 2021)

Perawatan kaki berpengaruh terhadap pasien Diabetes Mellitus yang memiliki ulkus maupun yang tidak memiliki ulkus, pasien yang memiliki ulkus maka luka semakin membaik, sedangkan pada pasien yang tidak memiliki ulkus maka pasien Diabetes Mellitus tersebut tidak mengalami ulkus (Mahfud, 2012)

Perawatan kaki yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki efikasi diri yang baik maka akan melakukan perawatan mandiri kaki dengan baik pula. Perawatan mandiri kaki sangat penting untuk dilakukan oleh semua orang terutama oleh pasien DM untuk mencegah komplikasi kaki. Hal ini dikarenakan pasien DM sangat rentan mengalami luka kaki, dimana proses penyembuhan luka tersebut memerlukan waktu yang lama (Raharjo, 2017)

Manajemen ulkus diabetikum memiliki peranan penting untuk meningkatkan kemampuan keluarga pasien dan pasien melakukan perawatan kaki yang bermanfaat untuk mengurangi kejadian luka pada pasien Diabetes Mellitus, maupun mencegah luka pada kaki pasien Diabetes Mellitus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat manajemen ulkus diabetikum (edukasi, pelatihan dan pendampingan) yang telah dilakukan ini, dapat dilihat bahwa pada kegiatan ini *care giver* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan *care giver* yang ditunjukkan pada peningkatan nilai antara pretest dan post test. Pada kemampuan memberikan perawatan luka dan perawatan kaki diabetik juga terlihat adanya peningkatan skill/kemampuan *care giver* dari tergantung penuh menjadi dibantu dan naik lagi pada kategori mandiri. Dengan kata lain bahwa *care giver* telah mampu memberikan

perawatan kaki dan perawatan dasar ulkus diabetik. Diharapkan informasi yang telah disampaikan pada leaflet dapat dijadikan panduan dalam memantau penatalaksanaan perawatan kaki dan perawatan luka pada penderita diabetes mellitus serta kegiatan senam kaki dan perawatan kaki ini dapat dilakukan secara teratur dirumah. Dapat dilakukan pula sambil bersantai bersama keluarga, mudah dan kaya akan manfaat sehingga diharapkan derajat kesehatan penderita meningkat dan terhindar dari resiko komplikasi pada kaki diabetes.

APRESIASI

Terimakasih kami ucapkan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen, Direktur Akademi Keperawatan YAPPI Sragen, Ketua Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Akademi Keperawatan YAPPI Sragen, Kepala Puskesmas Plupuh 2, Kepala Desa Jabung Plupuh Sragen,

Team Pengabdian baik dari tim dosen ataupun tim mahasiswa yang telah memberi dukungan dalam bentuk materiil dan membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Care, D., & Suppl, S. S. (2021). Microvascular complications and foot care: Standards of medical care in diabetes—2021. *Diabetes Care*, 44(January), S151–S167. <https://doi.org/10.2337/dc21-S011>
- Dramawan, A. (2020). *PERAWATAN KAKI DAN RISIKO ULKUS PADA PASIEN DIABETES MELLITUS Awan*.
- Fahrudin Kurdi, dan R. P. P. (2010). *MANAJEMEN ULKUS KAKI DIABETIKUM: EFEKTIFITAS FOOT EXERCISE TERHADAP RISIKO DFU (DIABETIC FOOT ULCERS) PASIEN DIABETES MELLITUS DI AL HIJRAH WOUND CARE CENTER Management*. 68–74.
- Fernando, M. E., Crowther, R. G., Pappas, E., Lazzarini, P. A., Cunningham, M., Sangla, K. S., Buttner, P., & Golledge, J. (2014). Plantar pressure in diabetic peripheral neuropathy patients with active foot ulceration, previous ulceration and no history of ulceration: A meta-analysis of observational studies. *PLoS ONE*, 9(6). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0099050>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Infodatin tetap produktif, cegah, dan atasi Diabetes Melitus 2020. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–10).
- Mahfud, M. U. (2012). Hubungan Perawatan Kaki Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Kejadian Ulkus Diabetik Di RSUD Dr. Moewardi. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 5.
- Mufidah, S. (2018). GAMBARAN TINGKAT DEPRESI PADA PASIEN DIABETES MELITUS DENGAN KELUHAN PENYERTA DI RSUD DR. MOEWARDI SURAKARTA Disusun. *Energies*, 6(1), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>

- Purnama, Y. (2020). FAKTOR PENYEBAB SEKS BEBAS PADA REMAJA. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(2), 156–163.
- Putri, F. D. A. (2018). *Hubungan pengetahuan tentang Diabetes Mellitus (DM) dengan perilaku pencegahan luka pasien DM tipe II*.
- Raharjo, T. R. I. (2017). *Naskah publikasi pengaruh senam kaki diabetes pada pasien dm tipe 2 dengan gangguan sirkulasi sedang di kecamatan pontianak barat*.
- Santi Wahyuni, Junaedi, Dyah Ayu, Utari, T., Wijaya, H. S., & Rasto. (2021). Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Kegiatan Foot Screening Diabetic Di Kota Cirebon. *Pengetahuan Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Masyarakat Kepanjen Kabupaten Malang*, 224–230.
- SUIB. (2016). UPAYA PENINGKATAN PERSEPSI PERAWATAN KAKI PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 : ACTION RESEARCH DI KLINIK PRATAMA 24 JAM FIRDAUS UMY NASKAH. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 147(March), 11–40.
- Susanti, D., . S., & Pramana, Y. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Perawatan Mandiri Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Di Poli Penyakit Dalam Rsud Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1).
<https://doi.org/10.26418/tjnpe.v2i1.41827>